

Workshop Sistem Informasi Desa Dan Kawasan (SiDeKa) Desa Fatuana, Kecamatan Insana

¹⁾Yoseph Pius Kurniawan Kelen ²⁾Oktovianus Sikas

¹⁾ Prodi Teknologi Informasi Universitas Timor-Kefamenanu

²⁾ Prodi Matematika Universitas Timor-Kefamenanu

e-mail: yosepkelen@unimor.ac.id

Abstrak - Menyebarkan informasi publik adalah kewajiban badan publik yang diamanatkan oleh UU No 14 Tahun 2008 tentang Kebebasan Informasi Publik. Badan Publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah, diperkuat lagi di UU No 6 Tahun 2014 Pasal 82 (4) yang berbunyi pemerintah desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa kepada masyarakat desa melalui layanan informasi kepada umum dan melaporkannya dalam Musyawarah Desa paling sedikit 1 (satu) tahun sekali. Tujuan dari pengabdian ini adalah melatih aparat desa menggunakan SiDeKa sebagai salah satu media yang dapat mendorong munculnya empat (4) jenis kebaruan yakni : kesadaran, ketrampilan, kebiasaan dan tata kelola tentang Sistem Informasi Desa bagi pemerintah desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah survey lokasi dan pembagian kuisioner pemahaman TIK di tingkat aparat desa/kelurahan. Tahap kedua adalah pengujian kesiapan perangkat dan jaringan internet di lokasi, dan Tahap Ketiga adalah workshop SiDeKa bagi perangkat desa Fatuana. Semua kegiatan bertempat di kantor Desa Fatuana Kecamatan Insana. Kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi berkaitan dengan tanggung jawab sebagai aparatur desa dalam mendokumentasikan semua data administrasi desa. Kepala desa sampai dengan para kepala urusan (Kaur) serta tenaga pendamping desa Fatuana banyak menghadapi masalah berkaitan dengan minimnya sarana komputer dan jaringan internet serta rendahnya keterampilan untuk menggunakan komputer dalam mengkolaborasi semua data desa dari berbagai sektor guna mendukung pengambilan keputusan pembangunan desa. Kegiatan workshop Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SiDeKa) ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi perangkat desa Fatuana dalam mengorganisasikan database desa yang terkoordinir dengan menggunakan bantuan sistem berbasis IT.

Kata kunci : Sistem Informasi, Desa dan Kawasan

Abstract - Sharing public information is the obligation of public bodies that is mandated by Law No. 14 of 2008 concerning Freedom of Public Information. Public bodies must build and develop systems information and documentation to manage public information well and efficiently so that it can be easy for accessed, strengthened again in Law No. 6 of 2014 Article 82 (4) which reads the village government must inform planning and implementation Village Medium Term Development Plan, Village Government Work Plan, and Village Revenue and Expenditure Budget to Village communities through information services to the public and report it at the Village Conference at least 1 (one) year once. The purpose of this service is to train village officials to use SiDeKa as a one of the media that can encourage the emergence of four (4) types of novelty namely: awareness, skills, habits and governance of the Village Information System for village government. This community service activity is carried out in three stages. The first stage is a location survey and distribution of ICT understanding questionnaires at the apparatus level village. The second stage is testing equipment availability and internet network on location, and the Third Stage is the SiDeKa workshop for devices Fatuana village. All activities located at the Sekon Village office, Insana Subdistrict. The reality in the location is that there are still many people with minimal knowledge use information technology devices related to responsibilities as the village apparatus in documenting all village administration data. Head of the village up to the heads of affairs (Kaur) and the accompanying staff of the village of Fatuana face many problems related to the lack of computer and internet network facilities and low skills of the ability to use computers in collaborating all village data from various sectors to support development decision making village. This Village and Regional Information System (SiDeKa) workshop activity provides huge benefits for the Fatuana village in organizing the database coordinated villages using the help of IT-based systems.

Keywords: Information Systems, Villages and Regions

1. PENDAHULUAN

Selama ini pemerintah sebenarnya mengakui bahwa data merupakan bahan pokok bagi perencanaan program pembangunan. Jika data lemah maka perencanaan tidak akan tepat. Lemahnya kualitas data, lemahnya keakuratan data dan penyediaan yang tidak tepat waktu menjadi permasalahan yang sering terjadi di jajaran institusi pemerintahan. Munculnya permasalahan data disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pertama : mekanisme pengumpulan data sektoral di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sering tidak terpusat dan tidak konsisten. Kedua, belum ada format baku dalam sistem pelaporan dari setiap SKPD yang sesuai dengan kebutuhan data. Jadi sering dijumpai data yang tumpang tindih (*overlap*) dan tidak sinkron. Ketiga, dari sisi non teknis penyebab munculnya permasalahan data juga dipicu oleh kesadaran dan komitmen SKPD dalam pengelolaannya masih kurang. Hal ini muncul karena langkah pembinaan dan pengembangan staf pemerintahan belum mencakup pada fokus pengolahan data dan informasi. Alasan klasik lainnya yang muncul adalah keterbatasan dana, baik untuk upaya pengembangan kapasitas staf maupun untuk pengembangan sistem informasi yang lebih baik. Keempat, belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang tata kelola data seperti peraturan daerah tentang statistik. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan sistem pengolahan data di jajaran institusi pemerintah kabupaten.

Sejalan dengan upaya pemerintah pusat, kesadaran tentang pentingnya data pada saat yang sama juga telah berkembang di tingkat pemerintah daerah. Berbagai upaya dan inisiatif telah dilakukan untuk memperbaiki kinerja tata kelola pemerintahan daerah yang baik (*Good Governance*). Ketersediaan data yang dapat mewakili keadaan sebenarnya di lapangan disadari sebagai prasyarat penyediaan layanan dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, validitas dan akurasi data menjadi prinsip yang ingin terus ditingkatkan kualitasnya. Kebutuhan akan validitas data inilah yang mendasari lahirnya UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Menyebarkan informasi publik adalah kewajiban badan publik. Kewajiban badan publik untuk menyebarkan informasi publik diamanatkan oleh UU No 14 Tahun 2008 Tentang Kebebasan Informasi Publik. Badan Publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola Informasi Publik

secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah, diperkuat lagi di UU No 6 Tahun 2014 Pasal 82 (4) yang berbunyi pemerintah desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa kepada masyarakat Desa melalui layanan informasi kepada umum dan melaporkannya dalam Musyawarah Desa paling sedikit 1 (satu) tahun sekali. Keseluruhan data dan informasi tersebut haruslah terdokumentasikan dengan baik di tingkat desa, agar dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan pembangunan desa dan kebijakan-kebijakan lainnya. Pemerintah menyadari bahwa desa sudah saatnya memiliki sistem data dan informasi yang akurat, agar mengetahui tingkat perkembangan desa dan kekayaan aset yang dimilikinya. Data dan informasi yang ada akan sangat membantu dalam merumuskan berbagai kebijakan tentang desa di setiap level pemerintahan.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya data pada sistem operasional yang sudah ada, data-data tersebut belum dimanfaatkan dengan baik dalam pengambilan keputusan [1]. SiDeKa dipilih karena pemerintah kabupaten dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat waktu dan akurat, sehingga membuat pemerintah kabupaten dapat mempercepat pengambilan keputusan [2]. Dalam penggunaan sistem informasi, kualitas data sangat menentukan keberhasilan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data dan informasi yang ada harus bebas kesalahan, tidak duplikat, dan konsisten [3].

Terdapat beberapa kajian pustaka yang dapat dijadikan acuan yang berguna sebagai referensi pembangunan SiDeKa ini, salah satunya adalah penelitian dengan judul “*Penerapan Slowly Changing Dimensions untuk mendukung Pembentukan Dimensi Dinamis pada Data Warehouse (Studi Kasus: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten XYZ)*” dikemukakan bahwa informasi dan data yang dikelola pemerintah daerah kini telah menjadi aset berharga untuk menentukan keputusan dalam perencanaan pembangunan daerah guna pengambilan kebijakan Pemerintah [4]. Bappenas merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan pembangunan nasional. Dalam melakukan perencanaan, Bappenas selalu mengandalkan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan data pendukung lain dari lembaga pemerintah lainnya. Kurangnya informasi dan ketersediaan data

menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Bappenas, sehingga mempengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan [5]. Salah satu tugas Badan Pusat Statistik adalah untuk memprediksi pertumbuhan penduduk diantaranya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduknya. Kondisi dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk semakin meningkat, dan dalam hal ini menciptakan kondisi data yang melimpah, tetapi minim informasinya sebagai pengambilan kebijakan. Perancangan *data warehouse* dan *data mining* bisa menjadi solusi yang tepat untuk mendapatkan informasi dari data yang banyak tersebut [6]. BPS mengadakan sensus potensi desa dengan tujuan menyediakan data untuk berbagai keperluan khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan regional (*spasial*) di setiap daerah dan menyediakan data potensi keadaan pembangunan dan perkembangan desa [7]. Dengan adanya pembuatan *data warehouse*, pihak supra desa dapat menemukan pengetahuan baru yang lebih akurat dan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pemerataan desa [8].

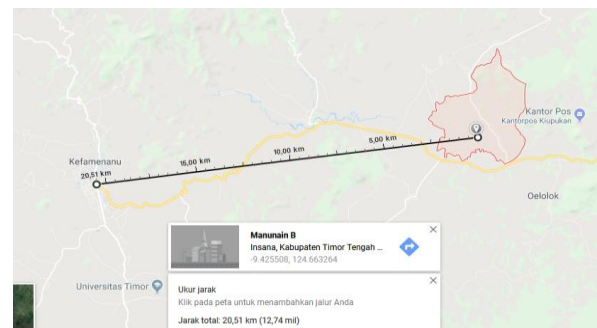
Nusa Tenggara Timur yang adalah propinsi di wilayah perbatasan NKRI dengan negara tetangga merupakan salah satu wilayah sasaran program pemberdayaan desa dan kawasan dimana pihak pemerintah pusat (Kominfo) membantu menyediakan domain untuk pembuatan website desa. Kabupaten Timor Tengah Utara dengan 175 desa/kelurahan yang tersebar di 24 kecamatan (www.ttukab.go.id) dan berbatasan langsung dengan negara Timor Leste merupakan salah kabupaten yang menjadi sasaran program ini. Beberapa Desa yang sudah mendapat bantuan domain desa diantaranya adalah Desa Napan, Desa Nilulat, Desa Oesoko, Desa Tes, Desa Sekon, dan beberapa desa lainnya yang saat ini masih dalam proses pembuatannya (Desa Pantae, Desa Amol dan Desa Naikake A). Akan tetapi bantuan ini belum bisa dioptimalkan penggunaannya dalam menunjang pembangunan desa karena keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam menggunakan Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SiDeKa) yang terintegrasi dengan website Desa. Oleh karena itu, sangat perlu diberikan suatu pelatihan atau *workshop* terhadap aparatur desa dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan Sistem Informasi Desa dan Kawasan di kabupaten TTU. Sebagai langkah awal, telah dilakukan di salah satu desa yaitu Desa Sekon, Kecamatan Insana.

Wilayah desa sebagai basis utama dari pendukung pembangunan di kota menjadi target yang harus diperkuat dalam penguasaan teknologi dan informasi. Kondisi riil pada umumnya di desa-desa dalam wilayah perbatasan khususnya Prop. NTT

masih mengalami banyak kendala menyangkut penguasaan IT di bidang pelayanan birokrasi. Pada kegiatan pengabdian *workshop* SiDeKa sebelumnya di Desa Sekon, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU, Prop. NTT ditemukan permasalahan yang serupa dengan desa Fatuana yaitu minimnya penguasaan IT dari aparatur desa dan belum adanya suatu sistem informasi yang digunakan dalam mengelola administrasi desa guna peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan menjadi tidak efektif dan efisien karena keterbatasan-keterbatasan ini. Melalui kegiatan *Workshop* SiDeKa sangat membantu aparatur desa dalam pelayanan sehari-hari [9].

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Fatuana, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Juli-Agustus 2018. Desa Fatuana atau biasa dikenal dengan desa Manunain B berjarak kurang lebih 21 km dari Kota Kefamenanu. Untuk mencapai lokasi ini bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua dari Kota Kefamenanu.



Gambar 1 Lokasi Desa Fatuana/Manunain B

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan kebutuhan dasar kegiatan *workshop* mulai dari spesifikasi minimal perangkat keras (laptop) untuk pengoperasian SiDeKa, Jaringan komputer menggunakan media kabel (*wired*) dan tanpa kabel (*wireless*),
- 2) menginstal perangkat lunak aplikasi (SiDeKa) berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP dan berjalan di lingkungan sistem operasi *windows* yang didukung oleh *Data Base Management System* (DBMS) sebagai tempat penyimpanan data dan *Web server* yang digunakan sebagai *server* penyedia aplikasi, serta tampilan antarmuka untuk pengenalan fitur menu dan submenu aplikasi sebagai sarana memudahkan penggunaan.

- 3) Mengecek kesiapan website Desa Fatuana.(Fatuana.desa.id)
- 4) Mengintegrasikan SiDeKa dan web desa Fatuana. Keberhasilan penggunaan aplikasi SiDeKa tergantung pada kesiapan admin web desa yang bersangkutan untuk selalu aktif dalam meng-*update* informasi berkaitan dengan aktivitas yang terjadi di desa.



Gambar 2 Tahapan Penyelenggaraan SiDeKa

Alat yang digunakan dalam kegiatan *workshop* ini antara lain :

- 1) Perangkat Keras/*Hardware* dengan spesifikasi *Intel Pentium/ Celeron Family* atau *processor* yang kompatibel, *Hard Disk* dengan kapasitas minimal 40 Gb, minimal *processor* yang diperlukan sebesar 2.4-GHz., dengan RAM 1Gb, Monitor dengan resolusi Super VGA (800x600) atau lebih tinggi, Keyboard dan mouse yang kompatibel dan LCD Proyektor.
- 2) Perangkat lunak/*Software* dengan spesifikasi: bahasa pemrograman PHP yang berjalan di lingkungan sistem operasi *windows XP* dan di atasnya yang didukung oleh *Data Base Management System (DBMS)* sebagai tempat penyimpanan data dan *Web server* yang digunakan sebagai server penyedia aplikasi, serta tampilan antarmuka untuk pengenalan fitur menu dan submenu aplikasi sebagai sarana memudahkan penggunaan.
- 3) Jaringan Internet yang menggunakan media kabel (*wired*) dan tanpa kabel (*wireless*) dengan tujuan data dapat digunakan bersama (*sharing data*), tidak ada duplikasi data yang terjadi, pengaksesan data dapat dilakukan secara bersama- sama (*concurrent user*) dan layanan administrasi dapat digunakan oleh lebih dari satu komputer (*multi user*).

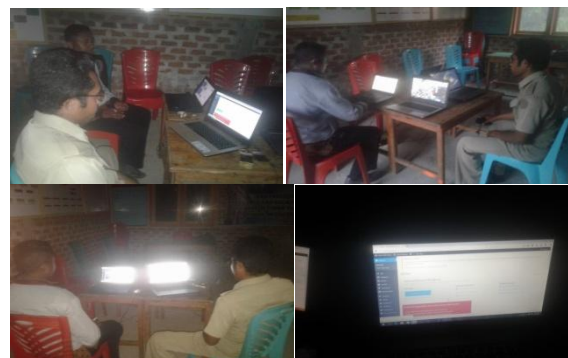
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 juli 2018 dilaksanakan survey tahap I ke lokasi pengabdian di Desa Fatuana, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah utara. Desa Fatuana berjarak kurang lebih 21 km dari Pusat Kota Kefamenanu. Dalam kegiatan ini sekaligus bertemu dengan kepala Desa Fatuana bersama jajarannya untuk meminta ijin sekaligus berkoordinasi tentang rencana kegiatan pengabdian. Pada Kesempatan ini juga dilakukan pembagian Kuisioner pemahaman TIK di tingkat Desa/Kelurahan bagi aparatur yang ada sebagai inputan permasalahan yang dihadapi selama ini.



Gambar 3 Foto-foto kegiatan Survey Tahap I

Pada tanggal 31 Juli 2018 dilakukan survey tahap II ke lokasi pengabdian. Dalam kegiatan ini tim pengabdian bersama sekretaris desa melakukan pengecekan kesiapan jaringan internet sekaligus bertemu dengan pengelola website Desa Fatuana (fatuana.desa.id) untuk mengecek kesiapan website desa. Sekaligus koordinasi tentang rencana kegiatan *workshop* pada tanggal 4 Agustus 2018.



Gambar 4 Foto-foto kegiatan Survey Tahap II

Pada tanggal 04 Agustus 2018 telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema “Workshop Sistem Informasi Desa Kawasan (SiDeKa)”, di desa Fatuana, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kegiatan workshop SiDeKa ini melibatkan Kepala desa bersama jajarannya, pendamping desa, serta 2 orang Pemateri, 1 orang admin SiDeKa sekaligus operator web desa, dibantu 3 orang mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Timor serta terbagi dalam 3 sesi kegiatan yang dimulai sejak pukul 09.00-16.00 WITA bertempat di aula kantor desa Fatuana. Bahan yang digunakan dalam kegiatan *workshop* ini adalah : perangkat lunak aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SiDeKa) berbasis web dan berjalan di lingkungan sistem operasi *windows* yang didukung oleh *Data Base Management System (DBMS)* sebagai tempat penyimpanan data, serta tampilan antarmuka untuk pengenalan fitur menu dan submenu aplikasi sebagai sarana memudahkan penggunaan sistem dan website desa fatuana (fatuana.desa.id).



Gambar 5 Foto-foto kegiatan Workshop SiDeKA

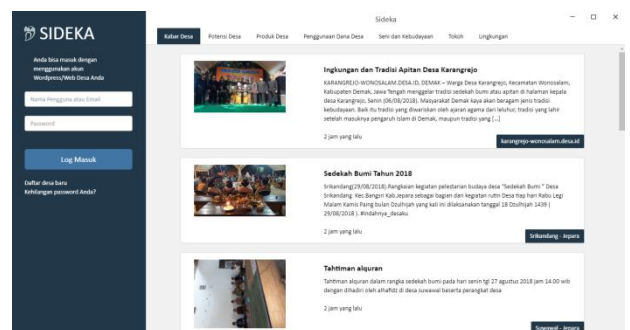
Tatacara penggunaan Aplikasi SiDeKa di Desa Fatuana

1. Untuk installasi sideka *download* terlebih dahulu aplikasi sideka di <http://sideka.id>, dan klik “unduh sekarang” berikut tampilannya:



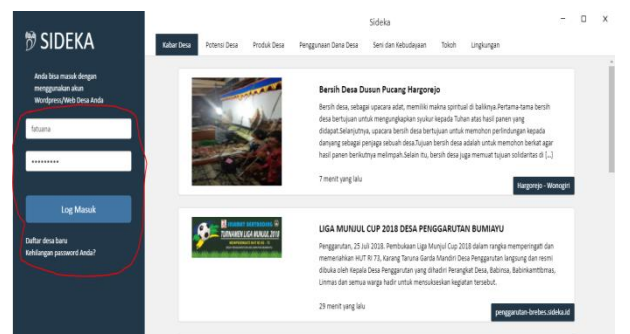
Gambar 6 Halaman Download SiDeKa Desktop

2. *Double klik* aplikasi sideka yang telah di *download*, aplikasi akan langsung terbuka dan membuat *shortcut* pada *desktop*. berikut tampilan aplikasi sideka:



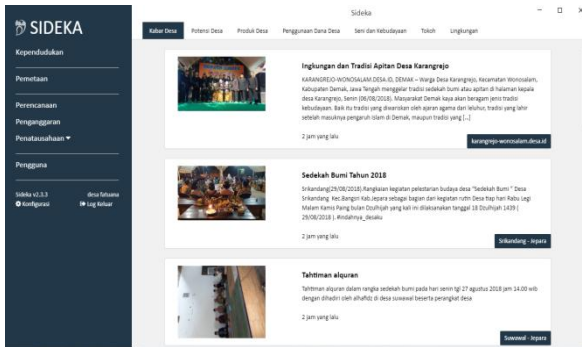
Gambar 7 Halaman Utama SiDeKa Desktop

3. *Login*. Untuk dapat *login* sideka desktop, *username* dan *password* yang digunakan sama dengan *username* dan *password* untuk *login* ke sideka *wordpress*. Berikut tampilan halaman *login* sideka desktop:



Gambar 8 Halaman Login SiDeKa Desktop

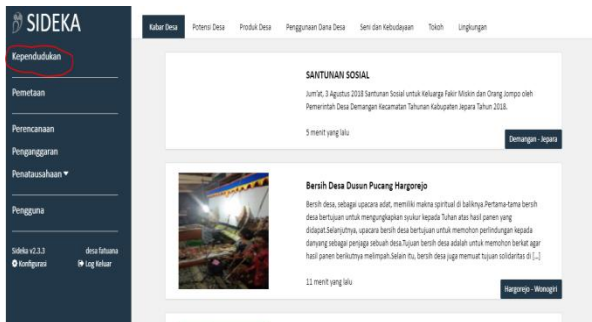
4. Masukkan *username* dan *password*, dan klik “**log masuk**” untuk *login*, jika lupa *password* dapat mengklik “**Kehilangan password Anda?**”, berikut halaman *login* :



Gambar 9 Halaman utama SiDeKa setelah Login

Pengelolaan data penduduk

- Input data kependudukan dengan memilih menu kependudukan



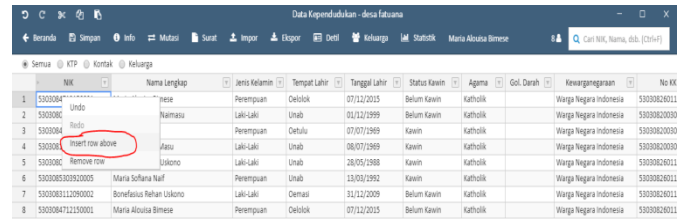
Gambar 10 Menu Kependudukan

- Langkah berikut adalah mengisi data kependudukan sesuai form yang tersedia



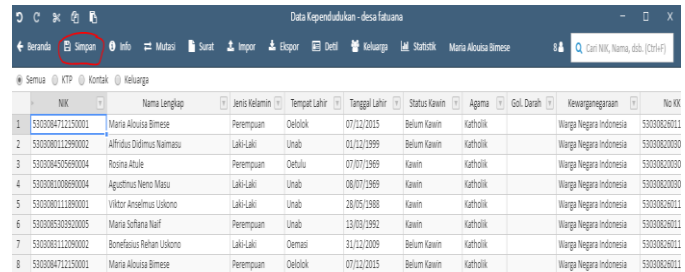
Gambar 11 Input data Penduduk

- Jika ingin menambah baris maka klik kanan pada bagian kolom lalu pilih *Insert row above*



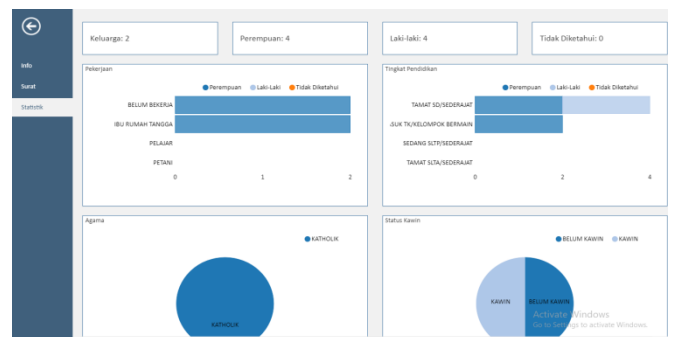
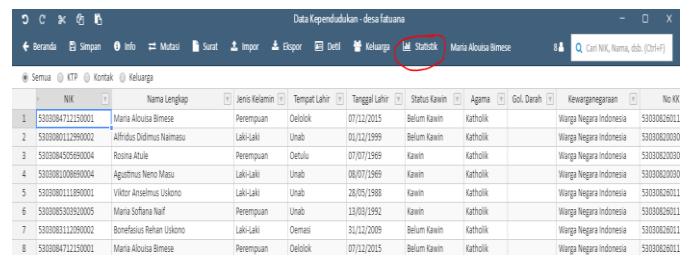
Gambar 12 Tambah data Penduduk

- Jika data yang diinput sudah selesai maka klik simpan



Gambar 13 Save data Penduduk

- Untuk mengecek statistik data yang telah diinput, pilih menu statistik dan akan muncul tampilan seperti ini



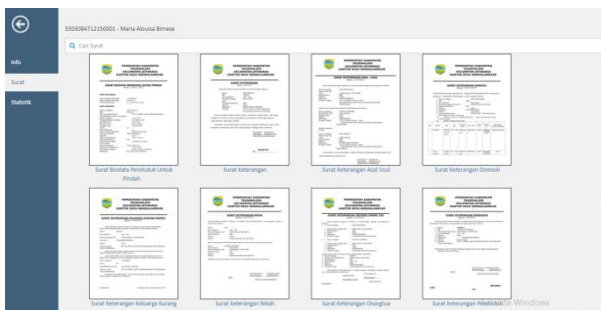
Gambar 14 Menu statistik dan grafik data penduduk

- Untuk administrasi surat menyurat, dipilih warga yang akan mengurus surat, lalu pilih menu surat

No KK	NIK	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kawin	Agama	Gol. Darah	Kewarganegaraan
1	5303084712150001	Maria Alouisa Bimese	Perempuan	Oelook	07/12/2015	Belum Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
2	5303080112990002	Alfidus Didimus Namasu	Laki-Laki	Unab	21/12/1989	Belum Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
3	5303080405900004	Roisa Akale	Perempuan	Oelool	07/07/1965	Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
4	5303080308900004	Agusthus Neno Masu	Laki-Laki	Unab	08/07/1969	Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
5	5303080111890001	Viktor Anselmus Ukonzo	Laki-Laki	Unab	28/05/1988	Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
6	5303080530900005	Maria Sofiana Naif	Perempuan	Unab	13/03/1992	Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
7	5303080112090002	Bonifasius Rehan Ukonzo	Laki-Laki	Oempap	31/12/2009	Belum Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia
8	5303084712150001	Maria Alouisa Bimese	Perempuan	Oelook	07/12/2015	Belum Kawin	Katolik		Warga Negara Indonesia

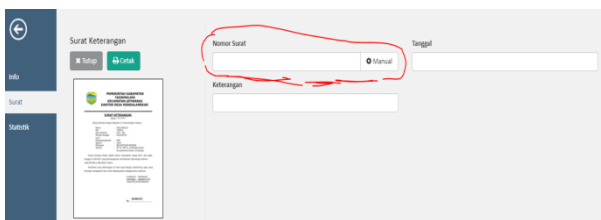
Gambar 15 Menu administrasi surat dinas

11. Dan jika sudah tampil seperti ini, maka pilih jenis surat yang ingin diurus, *scroll* ke bawah untuk melihat lebih banyak jenis surat.



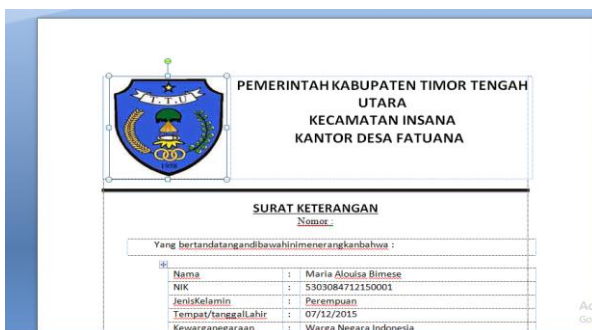
Gambar 16 Tampilan jenis surat dinas

12. Pilih nomor surat otomatis atau manual, kemudian pilih cetak



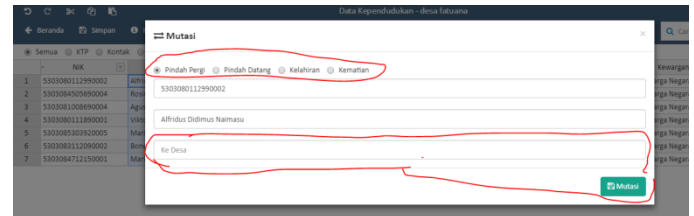
Gambar 17 Pilihan nomor surat dinas

13. Pilih lokasi penyimpanan surat di dalam *drive*, *rename* lalu *save* maka surat akan tercetak otomatis.



Gambar 18 Review surat dinas yang dibuat

14. Untuk mutasi penduduk, misalnya karena pindah ke desa lain atau daerah lain, pindah masuk, kelahiran atau kematian, pilih menu mutasi maka akan tampil seperti berikut, pilih sesuai kebutuhan lalu pilih mutasi



Gambar 19 Menu mutasi penduduk

Catatan :

- Untuk Perencanaan, penganggaran, penatausahaan, perlu terhubung dengan aplikasi SisKeuDes yang di keluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Data akan tersimpan di *server local* saat *offline*, saat *online* (PC terkoneksi dengan internet) maka data akan terupdate otomatis di SiDeKa Wordpress (web desa.id).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian ini diketahui masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi berkaitan dengan tanggung jawab sebagai aparatur desa dalam mendokumentasikan semua data administrasi desa. dari kepala desa sampai dengan para kepala urusan (KAUR) serta tenaga pendamping desa Fatuana, banyak yang menghadapi masalah berkaitan dengan minimnya sarana komputer dan jaringan internet serta rendahnya *skill* untuk menggunakan komputer dalam mengkolaborasi semua data desa dari berbagai sektor guna mendukung pengambilan keputusan pembangunan desa. Kegiatan *Workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aparatur Desa Fatuana dalam mengelola *database* desa dengan menggunakan aplikasi sistem informasi desa dan kawasan (SiDeKa).

Sistem Informasi Desa dan Kawasan menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam mewujudkan kedaulatan desa. Kondisi yang selama ini berjalan secara manual telah menjadikan proses pembangunan desa bergerak sangat lambat dan tidak merata baik dari segi akses informasi maupun investasi, kondisi desa tertinggal jauh oleh kota minimnya para investor yang menanamkan modal di

desa karena keterbatasan informasi. Dengan adanya sistem informasi berbasis internet akan menjembatani perjalanan desa untuk meraih cita-citanya.

Implementasi SiDeKa harus menggunakan pendekatan pemberdayaan, dimana pemerintahan dan masyarakat desa menjadi subjek bukan objek. Pola pembangunan berbasis partisipatif terbukti telah secara perlahan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan mereka. Dalam upaya tersebut harus ada kesinambungan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat dan pendamping desa berbagi data informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adithama, S. P., Wisnubhadra, I. & Sinaga, B. L., 2013. *Analisis dan Desain Real-Time Business Intelligence untuk Subjek Kegiatan Akademik pada Universitas menggunakan Change Data Capture*. Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [2] Ranjan, J., 2009. Business Intelligence: Concepts, Components, Techniques and Benefits. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 9(1), pp. 60-70.
- [3] Kumari, N., 2013. Business Intelligence in A Nutshell. *International Journal of Innovative Research in Computer and Communication Engineering*, 1(4), pp. 969-975.
- [4] Rahayu, G. P. & Gunawan, R., 2013. *Penerapan Slowly Changing Dimensions untuk Mendukung Pembentukan Dimensi Dinamis pada Data Warehouse*. Yogyakarta, s.n., pp. 33-38.
- [5] Rubhasy, A. & Hasibuan, Z. A., 2012. *Pemanfaatan Business Intelligence dalam Perencanaan Pembangunan Nasional: Studi Kasus Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Bali, s.n., pp. 19-24.
- [6] Fernando, R., S. & Rahman, A., 2013. Perancangan Data Warehouse dan Penerapan Algoritma Time Series untuk Memprediksi Informasi Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Bengkulu.
- [7] Kusumaningtas, D. W., 2007. *Pembuatan Data Warehouse Potensi Desa di Wilayah Bogor menggunakan Oracle Data Warehouse*, Bogor: s.n.
- [8] Kristanto, V. A., 2015. *Pembangunan Aplikasi OLAP Subjek Profil Desa Berdasarkan Data Penduduk dan Potensi Desa*, Yogyakarta: s.n.
- [9] Kelen, YPK., dkk., 2017. Workshop Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SiDeKa) Desa Sekon, Kecamatan Insana. *Jurnal Jati Emas ; Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat FDI DPP JATIM*, 1 (2), pp. 1-9. dapat diakses di :<http://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/issue/view/3>